



Pelatihan E-learning via Google Classroom untuk Guru di SDN Tegalorejo Kecamatan Drigu Kabupaten Probolinggo

Rizqi Putri Nourma Budiarti¹, Afib Rulyansah^{2*}, Mujad Didien Afandi³, Rachma Rizqina
Mardhotillah⁴, Marsella Duwi Septyani²

Published online: 05 November 2022

ABSTRACT

The UNUSA PGSD Study Program's Community Service Team conducted preliminary inspections of partner institutions during the COVID-19 epidemic, and their findings indicate that many teachers still lack the abilities essential to carry out online/distance learning or E-learning. This is because most teachers lack the technical and instructional knowledge to fully leverage E-learning platforms like Google Classroom in the classroom. The objectives of this study and service project are as follows: 1) to find out the current state of online/distance learning (PJJ) using Google Classroom at participating universities. 2) Provide training programs for partner schools designed to help them make better use of Google Classroom. 3) through the distribution of useful E-books to partner institutions, we hope that educators better understand content creation and how to take full advantage of Google Classroom features. Following the three-stage action research structure, training activities are first planned, then implemented, and finally evaluated and reflected. Based on the findings, the following describes the actual condition of online education (in the form of PJJ or E-learning through the use of Google Classroom) at SDN Gerongan, Maron District, Probolinggo Regency: 1) the real situation behind the introduction of e-learning for PJJ It was found that the teachers at SDN Gerongan, located in the Maron District, Probolinggo Regency, used to create Google-based educational materials in common file types like PPT, YouTube, and PDF. As a result, the course material emphasizes realistic E-book distribution via Google Classroom and the best practices for leveraging Google Classroom's features to educate students from partner institutions. The Google Classroom content creation and optimization course consists of five different modules: 1) an overview of Google Classroom; 2) start Google Classroom; 3) create a class; 4) share the class with others; and 5) optimize the capabilities of Google Classroom. 6) Online video sharing, 7) Course Resources (Homework, Exams, and Discussion Questions) 8) Students and Evaluation.

Keywords: e-books on google play for class, google docs for education, distance education and training via the internet.

Abstrak: Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PGSD UNUSA melakukan pemeriksaan pendahuluan terhadap institusi mitra selama masa pandemi COVID-19, dan temuannya menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang memiliki kemampuan esensial untuk melaksanakan pembelajaran online/jarak jauh atau E-learning. Ini karena sebagian besar guru tidak memiliki pengetahuan teknis dan instruksional untuk sepenuhnya memanfaatkan platform E-learning seperti Google Classroom di kelas. Adapun tujuan dari penelitian dan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui kondisi pembelajaran online/jarak jauh (PJJ) saat ini menggunakan Google Classroom di universitas peserta. 2) Menyediakan program pelatihan untuk sekolah mitra yang dirancang untuk membantu mereka

memanfaatkan Google Kelas dengan lebih baik. 3) melalui pendistribusian E-book yang bermanfaat kepada institusi mitra, kami berharap para pendidik lebih memahami pembuatan konten dan cara memanfaatkan fitur Google Classroom sepenuhnya. Mengikuti struktur penelitian tindakan tiga tahap, kegiatan pelatihan pertama-tama direncanakan, kemudian dilaksanakan, dan akhirnya dievaluasi dan direfleksikan. Berdasarkan temuan tersebut, berikut ini akan dijelaskan kondisi aktual pendidikan online (dalam bentuk PJJ atau E-learning melalui pemanfaatan Google Classroom) di SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo: 1) situasi sebenarnya di balik pengenalan e-learning untuk PJJ Ditemukan bahwa para guru di SDN Gerongan yang terletak di Kecamatan Maron,

¹Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**) corresponding author*

Afib Rulyansah
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

Kabupaten Probolinggo, terbiasa membuat materi pendidikan berbasis Google dalam jenis file umum seperti PPT, YouTube, dan PDF. Akibatnya, materi kursus menekankan distribusi E-book yang realistis melalui Google Classroom dan praktik terbaik untuk memanfaatkan fitur Google Classroom untuk mendidik siswa dari lembaga mitra. Kursus pembuatan dan pengoptimalan konten Google Classroom terdiri dari lima modul berbeda: 1) ikhtisar Google Classroom; 2) mulai Google Kelas; 3) membuat kelas; 4) berbagi kelas dengan orang lain; dan 5) mengoptimalkan kemampuan Google Classroom. 6) Berbagi video online, 7) Sumber Kursus (Pekerjaan Rumah, Ujian, dan Pertanyaan Diskusi) 8) Siswa dan Evaluasi.

Kata kunci: e-buku di google play untuk kelas, google dokumen untuk pendidikan, pendidikan dan pelatihan jarak jauh melalui internet.

PENDAHULUAN

Setelah revolusi industri 4.0 dan pandemi COVID-19 di seluruh dunia, institusi pendidikan tinggi bergulat dengan pertanyaan tentang bagaimana mempersiapkan pendidik dan staf pendidikan mereka untuk masalah masa depan yang akan mereka hadapi. Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi PGSD UNUSA berfungsi sebagai jembatan antara bidang pendidikan dan masyarakat terkait serta kelompok pihak yang berkepentingan (Andi et al., 2021; Lickona, 2022).

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi PGSD UNUSA melakukan observasi peluncuran lembaga mitra bersama ketua pokja kepala sekolah dasar kecamatan Maron, dan menemukan bahwa banyak pendidik yang memiliki frekuensi rendah dalam menggunakan media di kelas, terutama e-learning dan media pembelajaran jarak jauh. Penyebaran Covid-19 di seluruh dunia sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran online/PJJ tidak efektif di sekolah karena ketidakmampuan guru untuk mengikuti perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di lapangan. Guru di lembaga mitra perlu diperbarui tidak hanya pada perkembangan ilmiah dan teknologi terbaru, tetapi juga pada praktik terbaik terbaru untuk membuat konten e-learning yang menarik dan efektif dan PJJ yang sehat secara pedagogis untuk pengiriman online. Siswa juga mengalami kesulitan belajar di rumah, karena mereka sering kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk menyiapkan platform e-learning berbasis Google Classroom yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri (S. Rahayu & Kejora, 2022; Sudarmanto et al., 2021).

Pemerintah Indonesia telah menjadikan e-learning sebagai persyaratan untuk program pendidikan/PJJ online yang diusulkan. Perubahan kebijakan peraturan perundang-undangan Pemkab Probolinggo pada masa PPKM Tingkat IV, karena epidemi COVID-19 global telah berdampak, orang-orang beralih dari mode pendidikan dan pelatihan offline konvensional ke alternatif online yang lebih nyaman dan dapat diakses. Untuk mencapai hasil yang setara dengan instruksi tatap muka atau offline, e-learning berbasis Google Classroom menggunakan strategi pembelajaran sinkron dan asinkron. Siswa dan pendidik di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, semakin banyak menggunakan Google Classroom (Ghufro et al., 2022; Qoriah, 2022; Sudarmanto et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut di atas, tim penelitian dan pengabdian masyarakat program studi PGSD UNUSA berinisiatif untuk memperbarui program melalui inisiatif pelatihan e-learning google classroom, dengan tujuan menjadikan kegiatan pembelajaran online efektif, efisien, dan bermakna seperti wajah. -belajar tatap muka (Pratama, 2021; Setyani & Susilowati, 2022).

Di masa pandemi COVID-19, lembaga mitra membutuhkan bantuan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online/PJJ, sebagaimana ditegaskan dalam obrolan dengan anggota forum Pokja Komunikasi Kepala Sekolah dasar (K3SD) Kecamatan Maron. Bagaimana komunitas Program Studi PGSD UNUSA dapat mengambil manfaat dari intervensi tim studi dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan e-learning dan peer-to-peer learning (PJJ) dengan bantuan Google Classroom ditentukan oleh hasil wawancara (Lusiyani et al., 2021; D. C. Rahayu, 2021).

Setelah melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap persyaratan lembaga mitra, dimungkinkan untuk menentukan sejumlah masalah yang memerlukan solusi. 1) Mengenali tantangan dalam pembelajaran e-learning dan peer-to-peer (PJ) berbasis Google Classroom. 2) Selama pandemi global Covid-19, gunakan Google Classroom untuk menyelenggarakan kursus e-learning yang bertujuan menciptakan materi yang efisien dan bermakna. ketiga, dukung kemampuan pendidik untuk membuat pelajaran yang menarik dan memanfaatkan alat Google Classroom semaksimal mungkin (Meifilina, 2021; Rulyansah & Hasanah, 2018).

Beberapa opsi yang potensial untuk menangani permasalahan yang dialami oleh lembaga mitra adalah sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah dasar (K3SD) perlu 1) meluncurkan proyek kepada ketua kelompok kerja untuk mengatur praktik pembelajaran untuk bantuan profesional dalam pembuatan materi e-learning berbasis google classroom, 2) menyiapkan alat kerja, dan 3) pilih tempat pelatihan. 2) Tim peneliti yang dipimpin oleh seorang peneliti utama mengembangkan alat evaluasi dan pedoman teknis. Ketiga, tim peneliti membuat e-book yang dapat digunakan untuk pendidik sekolah dasar tentang cara menerapkan Google Classroom (Junior, 2021; Rohani & Zulfah, 2021).

Pada akhirnya, inisiatif penelitian dan layanan ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut: 1) Untuk memeriksa keadaan e-learning dan pembelajaran online berbasis kelas Google di lembaga mitra. 2) Sediakan untuk sekolah yang mendaftar kursus online dalam pengembangan konten dan cara terbaik untuk memanfaatkan berbagai fitur Google Kelas. 3) menyebarkan E-book yang bermanfaat, panduan pemanfaatan Google Classroom, khususnya bagi lembaga mitra, guna meningkatkan pemahaman guru tentang Google Classroom dan kemampuannya untuk memanfaatkannya secara maksimal dalam hal pembuatan konten dan pembelajaran siswa (Rulyansah et al., 2017).

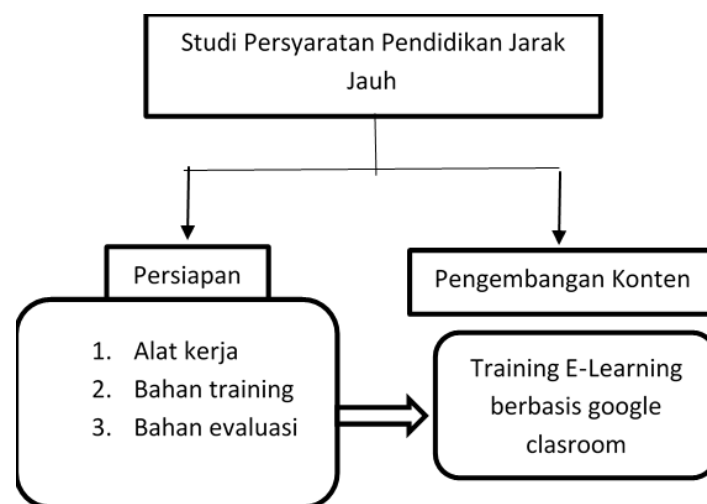
BAHAN DAN METODE

Para pendidik yang berpartisipasi dalam Forum Komunikasi K3SD Kabupaten Maron adalah penerima manfaat program ini. Kelompok Kerja Kepala Sekolah SD Negeri Maron mengikuti pelatihan online yang diselenggarakan oleh Google pada tanggal 20 dan 21 November 2020 di SDN Gerongan. Tabel 1 menampilkan pilihan sekolah dasar yang berada di Kecamatan Maron yang telah mengikuti program pelatihan yang dibahas di sini.

Tabel 1 Nama Peserta Program Pelatihan

No	Peserta training	Nama Sekolah Dasar
1	2 Guru Kelas	SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo
2	1 Guru Kelas	SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo
3	1 Guru Kelas	SDN Jatiadi II, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo
4	1 Guru Kelas	SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo
5	1 Guru Kelas	SDN Bantaran II, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo
6	1 Guru Kelas	SDN Tambelang I, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo
7	1 Guru Kelas	SD Namira, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo
8	1 Guru Kelas	SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo
9	1 Guru Kelas	SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo
10	1 Guru Kelas	SDN Jatiadi II, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo
11	1 Guru Kelas	SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo
12	1 Guru Kelas	SDN Bantaran II, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo
13	1 Guru Kelas	SDN Tambelang I, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo
14	1 Guru Kelas	SD Namira, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo
15	2 Guru Kelas	SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo
16	1 Guru Kelas	SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo

17	1 Guru Kelas	SDN Jatiadi II, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo
18	1 Guru Kelas	SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo
19	1 Guru Kelas	SDN Bantaran II, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo
20	1 Guru Kelas	SDN Tambelang I, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo
21	1 Guru Kelas	SD Namira, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo
22	1 Guru Kelas	SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo
23	1 Guru Kelas	SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo
24	1 Guru Kelas	SDN Jatiadi II, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo
25	1 Guru Kelas	SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo
26	2 Guru Kelas	SDN Bantaran II, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo
27	1 Guru Kelas	SDN Tambelang I, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo
28	1 Guru Kelas	SD Namira, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo
29	1 Guru Kelas	SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo
30	1 Guru Kelas	SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo
31	1 Guru Kelas	SDN Jatiadi II, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo
32	1 Guru Kelas	SDN Ranuagung III, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo
33	1 Guru Kelas	SDN Bantaran II, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo
Total		Sebanyak 33 SD dan 36 instruktur Kabupaten Probolinggo ikut ambil bagian.



Gambar 1 Proses Perencanaan Program training

Gambar 1 yaitu proses perencanaan program training. Gambar tersebut menggambarkan fase-fase yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pembelajaran online berbasis Google Classroom. Hal ini meliputi persiapan dan pengembangan konten.

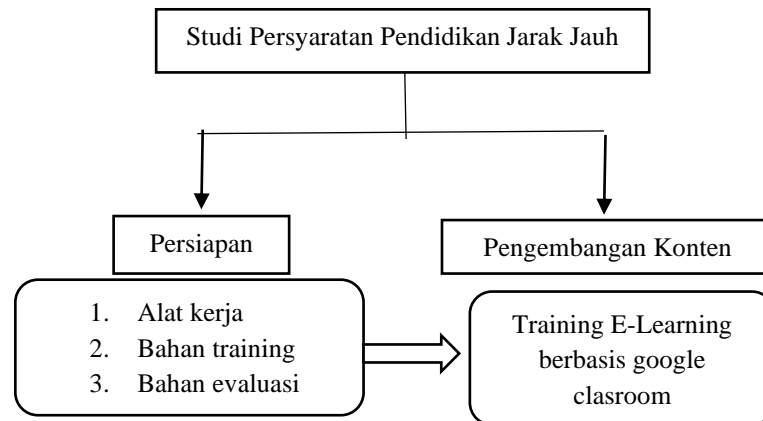
Metodologi pelatihan mengikuti pola implementasi studi kasus tiga langkah yang terdiri dari analisis pra-perencanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Hasil dari upaya melawan ini adalah layanan pelatihan e-learning, e-book, dan bimbingan penerapan Google Classroom di kelas. Ringkasan tentang apa yang terjadi di setiap fase ini diberikan di bawah ini.

Persiapan: Setelah melihat kickoff, menganalisis keadaan saat ini, dan menilai persyaratan inisiatif peningkatan pembelajaran online universitas mitra PJJ, kami mengembangkan program pelatihan untuk instruktur E-learning yang mencakup praktik terbaik untuk membuat dan menggunakan Google Classroom.

Pelatihan anggota Forum Komunikasi Kepala Sekolah Dasar (K3SD) Kabupaten Maron akan ditawarkan serangkaian tindakan, atau "tindakan", yang terdiri dari saran tentang pembuatan konten dan cara terbaik untuk menggunakan Google Classroom.

Panitia kerja kepala sekolah K-3 Kabupaten Maron menggunakan Google Classroom untuk melakukan penilaian observasional dan refleksi diri sesuai dengan kriteria pelatihan e-learning. Kendala dalam bimbingan teknis, penguatan, dan ide-ide yang membantu adalah beberapa contoh

hal yang dapat dilihat dan dievaluasi/direfleksikan. Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari inisiatif sebelumnya, dengan tujuan melakukan perbaikan pada pelatihan keberlanjutan program di lembaga mitra berikutnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik dan anggota lain dari sektor pendidikan dapat mengambil manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selama ini hanya mempengaruhi era 4.0 disrupsi industri. potensi pendidikan online untuk menghentikan penyebaran epidemi Covid-19 (juga dikenal sebagai "pembelajaran jarak jauh", "PJJ", dan "e-learning"). Mengingat wabah global yang sedang berlangsung dan bencana sosial yang dikenal sebagai Covid-19, lembaga pendidikan dan tingkat di seluruh Indonesia sedang mendiskusikan dan/atau mengembangkan penggunaan pembelajaran online melalui e-learning. Di Indonesia, sebagian besar pendidik tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk literasi digital tingkat menengah dan lanjutan (Nasionalita & Nugroho, 2020; Sulianta, 2020).

Sementara pemerintah berada di tengah-tengah keadaan darurat sosial ekonomi yang dahsyat, penggunaan teknologi di sekolah sedangkan pendidikan terus dipandang sebagai hambatan yang tidak dapat diatasi. Tujuan Global Covid-19 adalah untuk mengadopsi pedagogi yang lebih sesuai dengan harapan generasi milenial, yang memandang teknologi ada di mana-mana dan intrinsik untuk semua aspek kehidupan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembelajaran (Gusty et al., 2020; Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022).

Kajian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mempelajari lebih dalam tentang peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan standar pendidikan online, khususnya dalam rangka pengenalan pembelajaran online menggunakan platform google classroom di di tengah pandemi global Covid-19 (Nugroho, 2022).

Pada awal triwulan pertama tahun 2020, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020, lembaga pendidikan di sejumlah negara mengalami kesulitan. Demikian pula dengan permintaan individu untuk bekerja dari jarak jauh, atau "bekerja dari rumah", pemerintah Indonesia dan pembuat kebijakan/pemangku kepentingan menawarkan perintah dari pengajaran offline/tatap muka ke pengajaran online/tatap muka di tingkat institusi pendidikan (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pembelajaran online/PJJ di Indonesia akan sangat bergantung pada peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan dalam bentuk penggunaan dan evolusi media pendidikan berbasis online dan bahan studi digital yang berkualitas cukup untuk digunakan secara luas dan memfasilitasi pendidikan administrasi di semua tingkatan (Muhlisin, 2021; Putra et al., 2021).

Materi pembelajaran online digital juga tersedia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dapat diakses dari mana saja, termasuk dari rumah sendiri. Bahan The Learning House menyediakan akses ke pembelajaran digital-online, dan internet secara umum menyediakan akses ke sejumlah besar materi pendidikan tambahan. Kurangnya infrastruktur, peralatan teknis, jaringan internet, atau elemen lain yang menghambat fungsinya tidak disebutkan dalam sosialisasi Rumah Belajar. Namun, di masa pandemi global Covid-19, sebagai contoh, Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi paling tertinggal, terpencil, dan paling barat di Indonesia, hanya memiliki akses Internet yang belum sempurna. Karena itu, akses ke sumber daya pendidikan tidak seragam di seluruh negeri (Rulyansah et al., 2019).

Saat merencanakan pembelajaran online/PJJ, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi harus memikirkan apakah pendidik memiliki keahlian dan kemampuan yang sesuai untuk melaksanakan program tersebut atau tidak, jika memutuskan untuk memperkenalkan program pembelajaran jarak jauh. Ada kurangnya penerapan ide-ide dan metodologi perencanaan di mana perencanaan pendidikan didirikan di ruang kelas, menurut hasil studi baru-baru ini. Di antara kondisi yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pemahaman yang tidak memadai tentang fitur prosedural perencanaan pendidikan; 2) kesediaan mengambil jalan pintas atas nama perencanaan di tingkat sekolah dasar; 3) kecenderungan birokrasi yang kaku untuk menghambat perkembangan aspek-aspek tertentu dari proses perencanaan. 4) Pemerintah tidak melihat perlunya upaya ekstra dalam bentuk evaluasi; 5) Dengan bantuan para ahli, perbaikan sekolah dimungkinkan.

Seberapa jauh lebih buruk jika situasi ini berlanjut hari ini? Mengingat tragedi sosial yang ditimbulkan oleh epidemi COVID-19 global, pembuat kebijakan harus mengevaluasi kembali kemandirian pembelajaran online/jarak jauh. E-learning (PJJ) yang berkualitas dapat diterapkan jika desainnya secara cermat mencerminkan preferensi anak muda saat ini.

Ada perbedaan antara kehidupan online milenial di daerah perkotaan dan pedesaan, menurut sebuah studi baru-baru ini tentang kebiasaan generasi ini. Pendidik akan mendapat manfaat dari mengadopsi pola pikir ini untuk lebih memahami gaya hidup digital siswa mereka. Sebagaimana dibuktikan oleh studinya, lima konsep berikut merupakan kerangka yang dipermasalahkan.

Berdasarkan temuan, siswa di tingkat sekolah dasar (SD) lebih mudah menerima instruksi langsung, siswa di tingkat sekolah menengah (MS) lebih mudah menerima diskusi kelompok, dan siswa di sekolah menengah (HS) dan perguruan tinggi (perguruan tinggi).) tingkat lebih terbuka untuk berbagai metode pengajaran. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung memanfaatkan world wide web sebagai alat pengajaran, tetapi mereka masih mendapat manfaat dari instruksi tentang cara memanfaatkan sumber daya tersebut. Dalam hal metode pengajaran yang disukai untuk siswa sekolah dasar di lembaga mitra Distrik Maron, instruksi langsung melalui WhatsApp dan Google Classroom adalah cara yang harus dilakukan.

Selanjutnya, kita membutuhkan polling untuk mengukur seberapa mahir siswa media yang telah berpartisipasi dalam pendidikan online. Siswa memiliki minat yang dalam untuk meningkatkan literasi internet mereka, namun penggunaan sumber belajar digital oleh guru sering dikritik karena tidak memadai. Karena itu, gaya hidup dunia maya berbeda secara signifikan antara ruang kelas dan dunia luar. Dalam percakapan dengan magang (guru mitra), diketahui bahwa beberapa orang tua peserta pelatihan masih bersikap hati-hati terhadap terpaan internet anak-anak mereka.

Ketiga, jajak pendapat siswa yang menghabiskan terlalu banyak waktu online. Penggunaan Internet Kecanduan atau penggunaan berlebihan dunia online cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan siswa. Kecanduan di rumah dapat menyebabkan ketegangan antara siswa dan orang tuanya dan membuat sulit untuk menerima dukungan mereka ketika belajar online. Menghubungkan titik-titik antara kelas dan keluarga adalah prioritas keempat kami. Kesehatan dan kesejahteraan siswa, baik mental maupun fisik, sering diabaikan demi pemecahan masalah berdasarkan gaya belajar online individu.

Sebuah studi online penggunaan internet waktu luang siswa masuk di nomor lima. Sejumlah besar siswa menggunakan internet untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan sekolah selama waktu luang, namun sekitar setengah dari semua orang tua siswa tidak mengawasi apa yang dilakukan anak-anak mereka secara online selama waktu ini.

Temuan dari lapangan dan diskusi teoretis dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tingkat literasi internet dan pembelajaran online yang lebih tinggi daripada guru dan orang tua mereka. Memahami cara mengelola berbagai bentuk media dan materi pendidikan secara efektif secara online merupakan salah satu definisi literasi internet. Sementara generasi milenial dan gaya hidup dunia maya telah beradaptasi dengan cepat dengan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, para pendidik belum mengejar penggunaan teknologi online, yang menyebabkan kesenjangan generasi dalam literasi internet (Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022).

Dari fakta yang sama di lapangan, terutama tantangan yang dihadapi guru di organisasi mitra yang merupakan perwakilan dari kelompok kerja kepala sekolah dasar (K3SD) Kabupaten Maron, terlihat bahwa masih kurangnya keahlian dalam memanfaatkan penetrasi internet yang terus meningkat. Berpartisipasi dalam pembelajaran online dan PJJ melalui platform E-learning yang disediakan oleh Google Classroom. Ini karena para pendidik tidak diperlengkapi untuk memanfaatkan media digital secara efisien, efektif, dan bermakna untuk pengajaran dan pembelajaran di tengah epidemi flu terkait CoV saat ini. Diungkapkan kekurangan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat konten E-learning dan memanfaatkan karakteristiknya secara optimal.

Di SDN Gerongan, Kabupaten Maron, guru menggunakan Google Classroom, oleh karena itu penting untuk menganalisis data tentang pelatihan mereka sehingga mereka dapat meningkatkan pelatihan mereka dan menggunakan platform secara maksimal. Metode Penggunaan Google Classroom untuk Pembelajaran Online Pertemuan dengan guru di SDN Gerongan, Kecamatan Maron, diminimalkan, tetapi demonstrasi fungsi Google Classroom dan distribusi E-book panduan disediakan agar pendidik di sana dapat menggunakan platform pada waktu mereka sendiri. Pelatihan fitur E-learning Google Classroom terdiri dari lima bagian berikut: (1) pengenalan E-learning Google Classroom; (2) masuk ke Google Classroom dan membuat kelas baru; (3) menonton video di Google Classroom; dan (4) melakukan perbaikan terhadap konten yang sudah ada. 5) Isi kursus (Pekerjaan Rumah, Tes, Diskusi) Kelima, berkaitan dengan ras manusia: penilaian dan peringkat.

Pengamatan yang dilakukan selama program pelatihan dan sesi tanya jawab dengan peserta mengungkapkan bahwa guru terbiasa mengkonstruksi bahan ajar di Google Classroom, yang mencakup berbagai sarana pembelajaran digital yang beragam seperti format dokumen Powerpoint, Youtube, dan Portable; Akibatnya, program pelatihan lebih menekankan pada bagaimana guru dapat memanfaatkan fitur terbaru yang ditawarkan oleh Google Classroom.

Menganalisis data pelatihan sekunder, dalam hal ini dengan mengembangkan pendekatan penelitian dan pengembangan berdasarkan paradigma ASSURE, lalu tulis e-book yang menjelaskan cara memanfaatkan Google Classroom, dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan kemandirian pendidikan online dan mencegah penyebaran dari pandemi COVID-19. Kami menggunakan model ASSURE sebagai kerangka kerja untuk membuat E-book yang berguna untuk digunakan di Google Classroom, yang meliputi tahapan berikut: (1) Analisis Pelajar Dalam skenario ini, buku E-creation dimodifikasi untuk menanggapi kebutuhan informasi yang diungkapkan oleh lembaga afiliasi; khususnya, buku konten elektronik dan alat Google Kelas dioptimalkan untuk efektivitas maksimum. (2) Tentukan Tujuan, atau dalam situasi ini, kelompok riset menulis ke dalam setiap bagian kursus apa yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan kursus. Untuk meningkatkan standar pendidikan online, tim peneliti ketiga harus memilih metode, media, dan sumber daya yang sesuai untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik dari masing-masing universitas mitranya. Untuk mengatasi poin #4 di atas, Memanfaatkan berbagai media dan sumber daya yang berbeda, tim peneliti mengembangkan materi pelatihan untuk mengintegrasikan fitur dan

konten Google Classroom. Sebagai bagian dari proses penelitian, materi program pelatihan dikembangkan sebagai materi pelatihan mandiri yang dilengkapi dengan contoh (5). Setelah menyelesaikan langkah (6), “Evaluasi dan Revisi,” tim peneliti dalam contoh ini telah mengembangkan, menyempurnakan, dan merilis e-book melalui pemanfaatan ruang kelas Google yang efisien. Karya ini telah ditinjau dan disetujui oleh spesialis media yang membentuk Program Studi PGSD UNUSA tim.

Temuan dari penelitian ini dan pekerjaan sukarela yang dilakukan konsisten dengan teori SCOT. Pendidik dan siswa di Indonesia perlu meningkatkan literasi mereka sebelum teknologi pendidikan dapat digunakan secara efektif di negara ini. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menyederhanakan penggunaan teknologi di kelas. Karena semua guru diharapkan menjadi mahir dengan teknologi pendidikan sendiri, tanpa manfaat dari pelatihan mendalam atau dukungan berkelanjutan, penulis studi menekankan pentingnya memantau perkembangan baik konten dan antarmuka, serta pengalaman pengguna atau teknologi lainnya. variabel yang dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan guru saat ini dan kemampuan yang mereka inginkan.

Alhasil, tim penelitian dan pengabdian masyarakat Prodi PGSD UNUSA membuat e-book untuk membantu pengajar di SDN Gerongan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo memanfaatkan Google Classroom secara maksimal untuk pendidikan individu siswanya.



Gambar 2 Kegiatan Training



Gambar 3 Peserta mengikuti training

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi sebenarnya terkait pengenalan e-learning dalam bentuk PJJ melalui media Google Classroom Setelah mengetahui bahwa guru di SDN Gerongan Kecamatan Maron Kabupaten

Probolinggo sudah nyaman membuat konten pembelajaran dalam format Google Classroom seperti Powerpoint, video YouTube, dan PDF, program pelatihan mengalihkan penekanannya untuk memaksimalkan manfaat penggunaan fitur Google Classroom dan distribusi produk elektronik. Para guru di SDN Gerongan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo memiliki akses buku praktik penggunaan Google Classroom.

Proses pelatihan E-learning Google Classroom bagi pengajar di SDN Gerongan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dilakukan dengan interaksi tatap muka yang minim, demonstrasi penggunaan Google Classroom, dan pembagian e-book praktikum yang memandu penggunaan Google Classroom sebagai bahan belajar mandiri. Pelatihan tentang fitur dan manfaat Google Classroom untuk pendidikan online akan dibagi menjadi lima bagian: (1) pengenalan pendidikan online dengan Google Classroom, (2) petunjuk untuk mendirikan sekolah, dan (3) tips untuk berkolaborasi dengan teman sekelas. siswa, Akhirnya, streaming video online, (4) Konten Tematik (pekerjaan rumah, ujian, dll.) Kelima, peringkat dan evaluasi umat manusia.

Tujuan tim peneliti dan pengabdian masyarakat Prodi PGSD UNUSA adalah membantu guru-guru di K3SD Kabupaten Maron menjadi mahir dalam pemanfaatan teknologi di kelas melalui metodologi yang dikenal dengan Social Construction of Technology (SCOT). E-book yang memberikan petunjuk langkah demi langkah untuk menggunakan Google Classroom dapat sangat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran online, tetapi hanya jika kurikulumnya disesuaikan dengan tingkat membaca guru dan siswa.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Andi, D., Abid, M., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten–Tasikmalaya. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 149–153.
- Ghufroon, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Junior, D. (2021). Implementasi Metode E-Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Dalam Mata Pelajaran Geografi Di Sman 1 Bantarkawung. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Lusiyani, R., Wahyunianto, D., & Agni, R. M. (2021). *CALL: Teori Dan Praktik*. Penerbit Graniti.

- Meifilina, A. (2021). Digitalisasi Ruang Seni di Era New Normal. *Kesiapan Masyarakat Dalam Kehidupan New Normal*, 72.
- Muhlisin, S. P. (2021). Mental Training Bagi Atlet Di Masa Pandemi Covid-19. *Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Memacu Loncatan SDM Unggul Berkompotensi Selama Pandemi*, 94.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47.
- Nugroho, W. (2022). Pendekatan Blended Learning Model Class Demonstration untuk Mengatasi Kesulitan Belajar dan Meningkatkan Prestasi Belajar Fungsi Kuadrat dan Fungsi Komposisi. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(2), 113–131.
- Pratama, F. Y. (2021). Penerapan Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Pewarisan Sifat Makhluk Hidup. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 20–27.
- Putra, R. A., Nurdiansyah, N., Futra, D., & Primahardani, I. (2021). Analisis Pembelajaran Jarak Jauh (online) Mahasiswa Calon Guru IPA di Kota Pekanbaru pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), 94–104.
- Qoriah, S. N. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keyakinan Diri Siswa MI/SD Di Massa Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 213–225.
- Rahayu, D. C. (2021). *Pengembangan bahan ajar Blended Learning berbasis E-Modul pada pembelajaran Qur'an Hadits untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Mi Unggulan Sabilillah Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rahayu, S., & Kejora, M. T. B. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–103.
- Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 44–55.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II Semester Ganjil Di SDN Ambulu I Sumberasih–Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.

- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Dengan Menggunakan Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53–59.
- Setyani, N. S., & Susilowati, L. (2022). *Pembelajaran Model Elektronik Problem Based Learning (E-PBL)(Studi Empiris pada Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Kewirausahaan)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, M., Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., & Nugroho, A. G. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0 (Vol. 1)*. Penerbit Insania.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.

